

ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN
(Telaah “7 Qaulan”)



Oleh :
Ariny Izzata Diny
NIM : 21202012008

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN (Telaah 07 Qaulan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINY IZZATA DINY, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012008
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65afd4fe17ac3



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 65b1f0237d4f5



Penguji III
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65ac925b621b



Yogyakarta, 17 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b2127ad155c

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariny Izzata Diny
NIM : 21202012008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08-01-2024

Saya yang menyatakan,



Ariny Izzata Diny
NIM: 21202012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN (Telaah "7 Qaulan")** oleh :

Nama : Ariny Izzata Diny
NIM : 21202012008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08-01-2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

ABSTRAK

Ariny Izzata Diny. 21202012008. Judul. Etika Komunikasi Dalam al Qur'an (Telaah "7 Qaulan"). Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan senantiasa membutuhkan peran-serta pihak lain. Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran betapa kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap manusia. Karena dianggap lumrah sehingga seseorang cenderung tidak menyadari tidak berkompeten dalam berkomunikasi.

Dalam hal ini, Al-Qur'an banyak memberikan arahan atau nilai-nilai positif yang harus dikembangkan. Hasil kajian menunjukkan, dalam Al-Qur'an ditemukan setidaknya tujuh jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yaitu (1) *Qaulan sadidan*, (2) *Qaulan Baligha*, (3) *Qaulan Ma'rufan*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layinan*, (6) *Qaulan Maysuran*, dan (7) *Qaulan Tsaqila*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Berdasarkan hasil penelitian Ditinjau dari perspektif etika komunikasi, *qaulan sadidan* mengajarkan untuk berbicara dengan jujur tidak manipulasi informasi. Sedangkan *qaulan baligha* bermakna kata-kata yang tepat, jelas, dan memperhatikan konteks serta pendengar. *qaulan ma'fura* berkomunikasi harus memperhatikan kesantunan, tidak menggunakan kata-kata kasar atau menghina orang lain, memahami perasaan orang lain. *qaulan karima* mengacu pada penggunaan kata-kata yang baik, sopan. *qaulan layyinan* menekankan pentingnya menghormati dalam berkomunikasi. *qaulan maysuran* mengajarkan untuk menggunakan kata-kata yang santun, sopan, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. *qaulan tsaqila* bermakna kata-kata yang berbobot, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip inti dalam berkomunikasi yang bermartabat.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Al Qu'an, 7 Qaulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ariny Izzata Diny. 21202012008. Title. Communication Ethics in the Qur'an (Review of "7 Qaulan"). Humans are social creatures, namely creatures who always live in society and always need the participation of other parties. This fact also illustrates how communication activities are not something that is easily done by every human being. Because it is considered commonplace so that someone tends not to realize incompetence in communication.

In this case, the Qur'an provides many directions or positive values that must be developed. The results of the study show, in the Qur'an there are at least seven types of speech styles or talks (qaulan) which are categorized as rules, principles, or ethics of communication, namely (1) *Qaulan sadidan*, (2) *Qaulan Baligha*, (3) *Qaulan Ma'rufan*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layinan*, (6) *Qaulan Maysuran*, and (7) *Qaulan Tsaqila*. In this research, the author uses the type of library research.

Based on the results of the research from the perspective of communication ethics, qaulan sadidan teaches to speak honestly without manipulating information. While qaulan baligha means words that are precise, clear, and pay attention to the context and listeners. qaulan ma'fura communication must pay attention to politeness, not using harsh words or insulting others, understanding the feelings of others. qaulan karima refers to the use of kind, polite words. qaulan layyinan emphasizes the importance of respect in communication. qaulan maysuran teaches to use words that are polite, courteous, and do not hurt the feelings of others. qaulan tsaqila means words that carry weight, taking into account the core principles of communicating with dignity.

Keywords: Communication Ethics, The Qur'an, 7 Qaulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Yakinlah setiap kebaikanmu akan mempermudah
urusan dunia dan akhiratmu”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas terselesaikan karya tesis ini, sehingga penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kasih sayang setiap saat dan juga kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tesis ini.
2. Kedua orang tua, untuk Emak St. Hasanah, S. Pd dan Alm. Rama Djaluluddin Qadir, S. Pd yang dalam setiap sujudnya akan selalu terselip nama putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan semangat dan menjadi support system dalam hal apapun.
3. Kakak tercinta Mbak Ipe, Cacak dan Mbak Pipi yang selalu memberikan doa dan dukungan terhadap penulis.
4. Sahabat tercinta Karina Wijastuti dan Zida Shofy Husnayain yang tidak pernah lelah mendengarkan seluruh keluh kesah penulis saat down, serta yang selalu memberikan dukungan dan melangitkan doa tiada henti untuk seluruh proses sahabatnya ini.
5. Serta teman-teman kelas, kawan seperjuangan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, dimanapun nanti kalian berada, semoga bisa berjumpa dilain waktu .
6. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti terhadap penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'amin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal'amin.*

Tesis Ini Berjudul “Etika Komunikasi Dalam al Qur’an (Telaah “7 Qaulan”)”. Tesis ini merupakan karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komuniaksi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik

dalam proses penulisan Tesis ini.

5. Dr. Khadiq, S. Ag.,M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berproses menimba ilmu.
7. Kedua orang tua peneliti Emak St. Hasanah, S. Pd dan Alm. Rama Djaluluddin Qadir, S. Pd yang terus memberi doa, wawasan, dan support segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang ditentukan
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, kecuali Sang Pencipta. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 08-01-2024

Ariny Izzata Diny

2120201202008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
1. Etika Komunikasi.....	7
a. Pengertian Etika.....	7
b. Pengertian Komunikasi	10
c. Pengertian Etika Komunikasi	11
d. Etika dalam berkomunikasi	14
2. Prinsip Komunikasi “7 Qaulan” Dalam Al-Quran.....	14
3. Tindak Tutur (<i>Act de Parole</i>) J.L Austin	19
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Analisis Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II	
GAMBARAN UMUM ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR’AN (Telaah “7 Qaulan”)	27
A. Ruang Lingkup Al-Qur’an	27
1. Pengertian Al-Qur’an.....	27
2. Memahami Tujuan Al-Qur’an	28

3. Konsep prinsip komunikasi “7 Qaulan” dalam al-Qur’an	29
B. Ruang Lingkup Etika Komunikasi	37
1. Pengertian Etika	37
2. Pengertian Komunikasi	41
3. Pengertian Etika Komunikasi	44
4. Hal yang perlu diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi.	45
C. Ruang Lingkup Teori Tindak Tutur	47
1. Teori Tindak Tutur	47
2. Jenis Tindak Tutur	52
BAB III	
ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR’AN	
(Telaah “7 Qaulan”)	59
A. <i>Qaulan Sadidan</i>	63
B. <i>Qaulan Baligha</i>	72
C. <i>Qaulan Ma’rufan</i>	80
D. <i>Qaulan Karima</i>	91
E. <i>Qaulan Layyinan</i>	98
F. <i>Qaulan Maysrura</i>	105
G. <i>Qaulan Tsaqila</i>	111
BAB IV	
KESIMPULAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
RIWAYAT HIDUP	125

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusia yang satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Sebagaimana bisa dipahami dari firman Allah *”عَلَّمَهُ الْبَيَانَ”* mengajarnya pandai berbicara”.¹ Banyak penafsiran yang muncul berkenaan dengan kata al-bayān, namun yang paling kuat adalah berbicara (al-nuṭḥq, al-kalām).² Hanya saja, menurut Ibn ‘Asyur, kata al-bayān juga mencakup isyarat-isyarah lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala. Dengan demikian, al-bayān merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.³

Manusia, disamping makhluk beragama, adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan senantiasa membutuhkan peran-serta pihak lain. Artinya, berinteraksi sosial atau hidup bermasyarakat merupakan sesuatu yang tumbuh sesuai dengan fitrah dan kebutuhan kemanusiaan.

Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran betapa kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap manusia.

¹ Q.S Ar-Rahman/55 : 4

² Al-Thabari, *Jami’ Al-Bayān*, ed. Jilid and jilid 3 13, juz 27, h. 114-115, al-Shabuni, Mukhtashar Ibn Katsîr, (Beirut: Dar al-Rasyad, tt.) (Beirut: Dar al-Fikr, 1988).415

³ Ibn ‘Asyur, *Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr* (Tunis: Isa al-Babî al-Halabî, n.d.). 4243

Anggapan ini barangkali didasarkan atas dasar asumsi bahwa komunikasi merupakan suatu yang lumrah dan alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan. Sedemikian lumrahnya, sehingga seseorang cenderung tidak melihat kompleksitasnya atau tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya berkekurangan atau tidak berkompeten dalam kegiatan pribadi yang paling pokok ini. Dengan demikian, berkomunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang.⁴

Untuk itu, demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yang digambarkan oleh Jalaludin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana 'sang komunikator' akan menghargai apa yang mereka hargai; ia berempati dan berusaha memahami realitas dari perspektif mereka. Pengetahuannya tentang khalayak bukanlah untuk menipu, tetapi untuk memahami mereka, dan bernegosiasi dengan mereka, serta bersama-sama saling memuliakan kemanusiaannya. Adapun gambaran kebalikannya yaitu apabila sang komunikator menjadikan pihak lain sebagai objek; ia hanya menuntut agar orang lain bisa memahami pendapatnya; sementara itu, ia sendiri tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Dalam komunikasi bentuk kedua ini, bukan saja ia telah mendehumanisasikan (melecehkan nilai kemanusiaan) mereka, tetapi juga dirinya sendiri.⁵

⁴ James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif, Terjemahan Turman Sirait* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986).3

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, cet. ke-4. (Bandung: Mizan, 1992).63

Dalam hal ini, Al-Qur`an banyak memberikan arahan atau nilai-nilai positif yang harus dikembangkan. Untuk memahami dan mendapatkan bagaimana ilmu komunikasi dalam perspektif Al-qur'an, salah satunya dapat ditelaah melalui metode tafsir tematik. Hasil kajian menunjukkan, dalam Al-Qur'an ditemukan setidaknya tujuh jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yaitu (1) *Qaulan sadidan*, (2) *Qaulan Baligha*, (3) *Qaulan ma'rufan*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layinan*, dan (6) *Qaulan Maysuran* (7) *Qaulan Tsaqilan*.

Dalam perdebatan dunia akademik beberapa penelitian terkait prinsip komunikasi Qaulan dalam al-Qur'an telah dilakukan, antara lain: (1) Muslimah tentang etika komunikasi prespektif islam. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pandangan islam yang membicarakan masalah konsep komunikasi yang baik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁶ (2) Farida tentang komunikasi dalam interaksi sosial (analisis etika komunikasi dalam prespektif islam). Penelitian ini menekankan bahwa etika komunikasi, islam juga menganjurkan beberapa jenis komunikasi yang sebaiknya dilakukan dalam interaksi sosial, jenis komunikasi tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan telah diaplikasikan oleh para Nabiyullah.⁷

Maka dari latar belakang dan perdebatan akademik diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis bagaimana pemaknaan

⁶ Muslimah, "Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Sosial Budaya* Vol.13, No (2016).

⁷ Faridah, "Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam)," *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.1. No. (2019).

prinsip komunikasi “7 Qaulan” dalam al-Qur’an ditinjau dari prespektif etika komunikasi. Sebab dalam berkomunikasi perlu memperhatikan etika komunikasi, tentu dalam hal ini al-Qur’an menunjukkan bagaimana etika berkomunikasi agar interaksi menjadi efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana etika komunikasi dalam al qur’an (telaah “7 qaulan”)?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika komunikasi dalam al qur’an (telaah “7 qaulan”).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini akan menambah khazanah intelektual Islam, terlebih dalam ilmu komunikasi Islam (dakwah Islam), sehingga dapat menjadi bahan rujukan untuk terus mengembangkan keilmuan Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu agar kaum muslim pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat mengetahui serta mempraktekkan pola komunikasi dengan menggunakan etika komunikasi yang dianjurkan didalam al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis, yang merupakan mahasiswa Komunikasi

dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

D. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian “Konsep Qaulan dalam Al-Qur’an (Kajian tentang Komunikasi Qur’ani)”, oleh Ismaya, Elihami, Musdalifah dan Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando mahasiswi Universitas Muhammadiyah Enrekang. Adapun titik kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait prinsip komunikasi Qaulan dalam al-Qur’an. Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya. Lokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam alqur’an ditinjau dari prespektif etika komunikasi, sedangkan lokus jurnal ini membahas tentang konsep prinsip komunikasi Qaulan dalam al-Qur’an ditinjau dari kajian tentang komunikasi qur’ani.⁸

Kedua, penelitian, “Penggunaan Gaya Komunikasi Insani Menurut Al-Qur’an (Ditinjau dari Ilmu Balaghah), oleh Muhammad Faizin mahasiwa Universitas Islam Nusantara. Adapun titik kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait gaya komunikasi didalam al-Qur’an.

⁸ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando Ismaya, Elihami, Musdalifah, “Konsep Qaulan Dalam Alqur’an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani),” *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol.1, No. (2021).

Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya. Lokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam alqur'an ditinjau dari prespektif etika komunikasi, sedangkan lokus jurnal ini membahas tentang penggunaan gaya komunikasi dalam al-Qur'an ditinjau dari Ilmu Balaghah.⁹

Ketiga, penelitian “Etika Berkomunikasi di Media Sosial dalam Prespektif Al-Qur'an” oleh Jumriani, Hamdani Thaha dan Amalia Harani, Adapun titik kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait etika komunikasi. Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya. Lokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam alqur'an ditinjau dari prespektif etika komunikasi, sedangkan lokus jurnal ini etika bahasa komunikasi di media sosial.¹⁰

Keempat, penelitian “Metode Komunikasi yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an”, oleh Sarnoto dan Ahmad Zain. Adapun titik kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait prinsip komunikasi Qaulan didalam al-Qur'an. Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya. Lokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam alqur'an ditinjau dari prespektif etika

⁹ Muhammad Faizin, “Penggunaan Gaya Komunikasi Insani Menurut Al-Qur'an (Ditinjau Dari Ilmu Balaghah),” *Jurnal Asnsiru PAI* Vo.6, No. (2022).

¹⁰ Amalia Harani Jumriani, Hamdani Thaha, “Etika Berkomunikasi Di Media Sosial Dalam Prespektif Al-Qur'an,” *Maddika : Journal Of Islamic Family Law* Vo.3, No.2 (2022).

komunikasi, sedangkan lokus jurnal ini membahas tentang Komunikasi ideal dalam pendidikan keluarga menurut al-Qur'an.¹¹

Kelima, penelitian “Prinsip-prinsip Penyampaian Pesan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar”, oleh Wawan Sopiyan mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuk, Zainal Berlian dan Sri Eva Mislawaty mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun titik kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait prinsip komunikasi Qaulan didalam al-Qur'an. Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya. Lokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam alqur'an ditinjau dari prespektif etika komunikasi, sedangkan lokus jurnal ini membahas tentang prinsip penyampaian pesan dalam al-Qur'an Prespektif Tafsir Al-Azhar.¹²

E. Landasan Teori

1. Etika Komunikasi

a. Pengertian Etika

Etika berasal dari kata *ethikos* dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto, “Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an,” *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol.9, No. (2021).

¹² Sri Eva Mislawaty Wawan Sopiyan, Zainal Berlian, “Prinsip-Prinsip Penyampaian Pesan Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar,” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* Vol.21, No (2023).

pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Menurut K. Bertens etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹³

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Rosadi Ruslan Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerakgerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. Menurut Burhanuddin Salam etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.¹⁴ Sedangkan menurut Supriyadi Sastrosupono etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.¹⁵

Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu atau kelompok harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif. Etika dapat dijelaskan dengan membedakan tiga arti yaitu:

¹³ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

¹⁴ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).3

¹⁵ Supriyadi Sastrosupono, *Etika (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Offset Alumni, 2001).9

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika bisa dipakai dalam nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika suku, etika agama. Etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinankemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral.

Etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah suatu perbuatan boleh dilakukan atau tidak. Contohnya berbicara yang kurang sopan, tidak pernah diperbolehkan.

Berbicara yang sopan merupakan suatu norma etika. Tugas etika, tidak lain berusaha untuk mengetahui hal yang baik dan yang dikatakan buruk. Sedangkan tujuan etika, adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik itu bukan saja penting bagi

dirinya saja, tapi juga penting bagi orang lain, bagi masyarakat, bagi bangsa dan Negara, dan yang terpenting bagi Allah swt.

b. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Arti communis disini adalah sama makna, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹⁶ Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.

Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam hubungan manusia, manusia secara umum merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup secara individual, dengan kata lain komunikasi berfungsi sebagai arus informasi timbal balik dari seorang individu ke individu lainnya dengan adanya komunikasi maka akan memudahkan hubungan tersebut, manusia secara naluri membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya namun dalam penyampaian informasi, tidak semua manusia mampu menyampaikan informasi tersebut dengan mudah, terkadang seorang individu mengalami kendala, baik berupa pemilihan kata, penyampaian yang tidak efektif, pemborosan kata, faktor perasaan ataupun maksud berbeda dari pemikiran individu tersebut dengan

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).4

informasi yang dipaparkan. semua hal tersebut merupakan hambatan komunikasi seorang individu yang perlu ditangani.

Adapun komponen-komponen dasar dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- b) Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal.
- c) Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Channel yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar.
- d) Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- e) Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan komunikasi adalah proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

c. Pengertian Etika Komunikasi

Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).1

laku yang baik dalam kegiatan komunikasi di masyarakat. Pada dasarnya komunikasi dapat berlangsung secara lisan maupun tertulis. Secara lisan dapat terjadi secara langsung (tatap muka), maupun dengan menggunakan media telepon. Secara tertulis misalnya dengan mempergunakan surat. Baik komunikasi langsung maupun tidak langsung, norma etika perlu diperhatikan.¹⁸

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk ini, maka bisa melakukan penggolongan etika menjadi dua kateogon, ialah etika dekriptif dan normatif.¹⁹

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik-buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama, baik dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di keluarga atau di masyarakat sebagai acuan etis, Apakah tindakan seseorang itu etis ataukah tidak, tergantung kesesuaiannya dengan yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Jadi ukuran etisnya sederhana saja, kalau tidak bertentangan dengan kebiasaan, maka tindakan itu dikategorikan etis, Namun, apabila berbeda dengan yang dilakukan oleh sebagian besar orang merupakan tindakan yang tidak etis.

¹⁸ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

¹⁹ Olih Solihin Manap Solihat, Melly Maulin P, *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi Dan Relasi)* (Bandung: Rekayasa Sains, 2014).246

b. Etika Normatif

Etika normatif berusaha menelaah dan memberikan penilaian etis atas tindakan dengan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan norma yang dibuat oleh otoritas tertentu. Dengan demikian apakah tindakan itu etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dibakukan oleh sebuah institusi atau masyarakat. Apakah terlambat datang pada saat menghadiri undangan rapat merupakan pelanggaran etika? Tergantung norma yang berlaku di sana, Sekali lagi ukuran etika terletak pada kesesuaian tindakan dengan norma yang berlaku, Di kalangan masyarakat Barat, terlambat datang pada pertemuan resmi sudah menjadi beban tersendiri, misalnya merasa malu dan bersalah, mungkin juga dilarang masuk ruangan rapat. Akan tetapi di Indonesia, hal itu tampaknya tidak terlalu menjadi masalah. Mengapa demikian? Karena norma yang dipakai berbeda. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan, wujudnya bisa bermacam-macam. Mungkin tata-tertib, mungkin pula kode etik. Kode etik disusun untuk dipergunakan sebagai perangkat nilai yang mengarahkan dan mengawasi tindakan para anggotanya.

Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat.

d. Etika dalam berkomunikasi

Berikut adalah beberapa etika dalam berkomunikasi antara manusia dalam kehidupan seharian.²⁰

1. Jujur dan tidak berbohong
2. Bersikap dewasa serta matang
3. Mempunyai sifat yang terbuka dalam berkomunikasi
4. Menggunakan panggilan yang bersesuaian kepada seseorang individu
5. Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien
6. Tidak terlalu emosional dalam sesuatu perbincangan
7. Berinisiatif sebagai pembuka bicara
8. Berbahasa yang baik, ramah dan sopan santun
9. Memakai pakaian yang bersesuaian dengan keadaan atau tempat.
10. Mempunyai tingkah laku yang baik.

2. Prinsip Komunikasi “7 Qaulan” Dalam Al-Quran

Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²¹

²⁰ Ibid.248-249

²¹ Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).18

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknanya bersifat muhkamat.²²

Sebagaimana telah disebutkan di latar belakang penelitian masalah ini, bahwa prinsip komunikasi 7 Qaulan dalam Alquran dapat di klasifikan secara garis besar menjadi enam bagian dalam satu term yaitu *qaulan* (قَوْلًا).

a). *Qaulan Kariman*

Menurut al-Maraghi siapa saja yang mengharpkan kejayaan dan kemuliaan dunia akhirat maka hendaklah ia selalu taat dan bertakwa kepada Allah. Karena hanya ketaatanlah yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan dari penciptaannya yakni menjadi sebaik-baik ciptaan serta untuk menggapai kebahagiaan dunia akhirat. Diantara aplikasi dari ketaatan adalah perkataan baik, karena Allah sangat mencintai perkataan baik, seperti bacaan tauhid, dzikir, dan bacaan Alquran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa qaulan kariman

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).3

adalah perkataan mulia yang diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, dan santun. *Qaulan kariman* terdapat pada surat al-Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

b). *Qaulan Maysuran*

Dalam ilmu komunikasi, baik verbal maupun non verbal, sebaiknya menggunakan bahasa yang ringkas tidak bertele-tele dan mudah dipahami. Perihal tersebut Alquran menyebutnya dengan istilah *qaulan Maysuran* yang merupakan salah satu anjuran supaya berkomunikasi baik dengan mempermudah bahasa yang tepat dan mudah dicerna oleh lawan bicara. Term *qaulan Maysuran* terletak di surat al-Isra' ayat 28.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ۝

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.

c). *Qaulan ma'rufan*

Menurut Hasbi as-Shiddieqy *qaulan ma'rufann* ialah kata-kata yang baik nan lembut, yang yang tidak menyinggung perasaan dan dengan sikap yang santun. Kata ini disebutkan di surat an-Nisa" ayat 5 sebanyak satu kali.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."

d). *Qaulan sadidan*

Kata *qaulan sadidann* disebutkan dua kali dalam Alquran yakni pada surat an-Nisa' ayat 9 dan al-Ahzab ayat 70. Menurut M. Quraish Shihab *qaulan sadidann* pada ayat ini berarti ucapan baik yang menghibur hati.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS: An-Nisa': 9)"

e). *Qaulan layyinan*

Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab tafsirnya yang berjudul Tafsir An-Nur mengartikan *qaulan layyinannn* bukan hanya sebuah ucapan lemah lembut, namun juga bagaimana agar pembicaraan itu dapat diterima dengan lawan bicaranya dan sampai pada hatinya dengan menggunakan kata-kata yang indah dan menarik. *Qaulan layyinannn* terdapat pada surat Thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ۝

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan katakata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

f). *Qaulan Balighan*

Menurut M. Quraish Shihab *qaulan balighan* adalah penyampaian pesan kepada orang lain dengan secukup mungkin, tidak dikurang-kurangi dan tidak dilebih-lebihkan. *Qaulan balighan* tersebut sebanyak satu kali yakni di surat an-Nisa’ ayat 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ۝

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

g). *Qaulan Tsaqila*

Kata *tsaqilah* secara Bahasa bermakna berat, oleh karena itu *qawl tsaqila* dapat diartikan sebagai perkataan yang berat. Dalam al-

Quran kata tersebut disebutkan hanya sekali yakni pada surah Muzammil 73: 5. Ayat tersebut secara lengkap berbunyi:

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat”.

3. Tindak Tutur (*Act de Parole*) J.L Austin

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Seperti yang disampaikan Austin, “*In which to say something is to do something or in which by saying or in saying something we are doing something,*”²³, “di dalam mengatakan sesuatu, dan melakukan sesuatu”. Menurut Austin, dalam menyampaikan sesuatu, penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya.

Austin membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan, yaitu, tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu “*The act of saying something*”, yang disebut dengan tindak lokusi/*locutionary act*, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu “*The act of doing something*” (tindak ilokusioner/*illocutionary act*), dan tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur “*The act of affecting someone*” (tindak perlokusi/*perlocutionary act*).²⁴

²³ Austin, *How Do to Things with Words* (Oxford: The Clarendon Press, 1962).12

²⁴ Ibid.

Wijana dan Rohmadi menjelaskan dan mencontohkan ketiga tindakan tersebut dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut ini.²⁵

a) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang sebenarnya. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya. Tindak tutur ini tidak mengandung makna tersembunyi dibalik tuturannya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya.

b) Tindak Tutur Ilokusi

Tuturan selain berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur.

c) Tindak Tutur Perlokusi

Dalam mengatakan sesuatu, bila sebuah tuturan menimbulkan efek atau hasil pada mitra tutur, tindak tutur ini disebut dengan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menghendaki adanya efek atau hasil dari sebuah tuturan.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori tindak tutur sebagai landasan dalam mengembangkan analisis penelitian, dimana

²⁵ Muhammad Rohmad Wijana, I Putu, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009).23-25

fokus penelitian tertuju pada prinsip komunikasi 7 Qaulan ditinjau dari prespektif etika komunikasi.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.²⁶ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam kaitannya dengan hal ini, penulis paparkan prosedur penelitian yang tersusun sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam buku *Interpersonal Skill* (tips membangun komunikasi dan relasi karya Manap Solihat, Melly Maulin P, Oleh Sholihin dan Tafsir Al-Azhar karya salahsatu mufassir Indonesia yakni Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal Buya Hamka. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian) maka penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 31

dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁷

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan

²⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). 27

kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.²⁸

2. Sumber Data

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset.²⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah buku interpersonal skill (tips membangun komunikasi dan relasi karya Manap Solihat, Melly Maulin P, Olih Sholihin dan Tafsir Al-Azhar karya salahsatu mufassir Indonesia yakni Hamka karena Tafsir Al Azhar bukan sekadar penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga mengandung analisis mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Buya Hamka merangkai interpretasinya dengan keterampilan bahasa Arab yang kuat, serta kekayaan ilmu hadis, fiqih, dan sejarah Islam serta karya ini tidak hanya mencerminkan pencerahan ilmu keislaman,

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 91

tetapi juga memperkaya literatur tafsir dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia..

- b. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi atau orang lain. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relevan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini.³⁰ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud sumber data sekunder adalah berbagai buku, kamus, dan buku-buku penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan symbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.³¹ Penulis akan melakukan analisis dari data yang telah terkumpul kemudian nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi gambaran antara kondisi nyata pada objek penelitian dengan teori literatur yang ada.

³⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2015). 49

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Group, 2011).

Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu.³² Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.³³

Selain itu penulis juga menggunakan metode komperatif, yaitu peneliti berusaha untuk menentukan penyebab³⁴ atau alasan adanya perbedaan atau membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membagi empat bagian sistematis yang terdiri atas:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan narasi sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi gambaran umum terkait etika komunikasi dalam al qur'an (telaah "7 qaulan").
3. Bab III akan menyajikan jawaban rumusan masalah pertama dengan memaparkan hasil penelitian gambaran konsep etika komunikasi dalam al qur'an (telaah "7 qaulan") yang akan dianalisis menggunakan teori tindak

³² Puspitasari, *Komunikasi Krisis: Strategi Mengelola Dan Memenangkan Publik* (Jakarta: Libri, 2016).

³³ Bungin, *Penelitian Kualitatif*.

³⁴ Sumanto, *Teori Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014). 207

tutur yang dikembangkan oleh JL Austin terkait bagaimana etika komunikasi dalam al qur'an (telaah "7 qaulan").

4. Bab IV merupakan bagian penutup. Pada bab ini, disajikan kesimpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian peneliti menambah sub bab saran yang berisikan masukan kepada pihak-pihak terkait yaitu :

- a. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang etika komunikasi dalam al-qur'an (telaah "7 Qaulan") maka didapat temuan penelitian dari hasil jawaban rumusan masalah berdasarkan analisis data yakni:

Didalam al-Qur'an terdapat perbedaan prinsip-prinsip komunikasi atau prinsip komunikasi "7 Qaulan" yakni yaitu (1) *Qaulan sadidan*, (2) *Qaulan Baligha*, (3) *Qaulan ma'rufan*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layinan*, (6) *Qaulan Maysuran* dan (7) *Qaulan Tsaqila*.

Kata	Makna
<i>Qaulan Sadidan</i>	Perkataan yang jelas, tidak meninggalkan keraguan, meyakinkan pendengar dan perkataan yang benar tidak mengada-ngada.
<i>Qaulan Baligha</i>	Perkataan yang menyesuaikan gaya bicara, pemilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan saat berkomunikasi dengan kalangan cendikiawan.
<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Perkataan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, menyesuaikan perkataan dengan latar belakang dan status seseorang.
<i>Qaulan Karima</i>	Perkataan yang mulia yang harus digunakan saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang dihormati.

<i>Qaulan Layinan</i>	Perkataan yang lemah lembut dengan suara yang enak di dengar lunak sehingga dapat menyentuh hati.
<i>Qaulan Maysuran</i>	Perkataan yang mudah atau gampang dicerna, dimengerti dan dipahami oleh komunikan
<i>Qaulan Tsaqila</i>	Perkataan yang berbobot mengandung pesan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, dan memerlukan perenungan untuk memahaminya. Para ulama atau para wali Allah telah mencapai maqom ini, maka saat berbicara perkataannya pasti berbobot dan berisi.

B. Saran

Sebagai bentuk keberlanjutan dan kebermanfaatan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran :

- a. Kepada peneliti selanjutnya dalam penelitian ini tentu terdapat kekurangan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan kajian yang lebih dalam lagi mengenai etika komunikasi dalam al-qur'an (telaah 7 qaulan) dan menambah refrensi buku yang berkaitan dengan tema yang diteliti.
- b. Sebagai manusia berjiwa sosial umumnya dan mahasiswi komunikasi penyiaran islam khususnya, disarankan perlu memperhatikan latar belakang mengapa penelitian ini perlu diteliti dan mengimplementasikan bagaimana etika dalam berkomunikasi agar dapat menciptakan hubungan dan lingkungan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Ibn. *Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunis: Isa al-Babī al-Halabī, n.d.
- Abdul, Chaer. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Agustina, Chaer dan. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Anas, Jauhar. *Dasar-Dasar Psiko Linguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Al-Bagawi, Abu Muhammad Al Husaini bin Mas’ud. *Al-Ma’alimu Tanzil Fi Tafsiri AlQur’an*. (Cet. IV;D. Maktabah Syamilah, n.d.
- Al-Farmaw, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Huwaithi, Sayyid bin Ibrahim. *Hadis Arbain an Nawawi*. Jakarta: Turos, 2017.
- Al-Maraghi, Mustafa, terjemahan Noer Aly, Bahrun Abu Bakar. *Tarjamah Singkat Tafsir Al-Maraghi*. Cet.I. Semarang: PT. Toha Putera, 1988.
- Al-Thabari. *Jami’ Al-Bayān*. Edited by Jilid and jilid 3 13, juz 27, h. 114-115, al-Shabuni, Mukhtashar Ibn Katsīr, (Beirut: Dar al-Rasyad, tt.). Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- Al-Wa`iy, Taufik. *Dakwah Ke Jalan Allah, Terj. Muhith M.Ishaq*. Jakarta: Robbani Press, 2010.
- Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.

- Austin. *How Do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press, 1962.
- AW, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Aw, Susanto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenanada Media Group, 2006.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenanada Media Group, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Darwaza, Muhammad Azzat. *Al-Tafsir Al-Hadis (Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul)*. 1383 H. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya, 1962.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Faizin, Muhammad. “Penggunaan Gaya Komunikasi Insani Menurut Al-Qur’an (Ditinjau Dari Ilmu Balaghah).” *Jurnal Asnsiru PAI* Vo.6, No. (2022).
- Faridah. “Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam).” *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.1. No. (2019).
- George, Yule. *Pragmatik (Edisi Terjemahan Oleh Indah Fajar Wahyuni Dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid V*. Singapura: Pustaka Nasional, 2012.

- . *Tafsir Al Azhar*. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al Azhar*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al Azhar*. Jilid 6. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al Azhar*. Jilid 10. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Hardja, Redja Mudyo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Huda, Choirul. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an, 1997.
- Ibn Kasir. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Isma'il, Imam Abul Fida. *Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.
- Ismaya, Elihami, Musdalifah, Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando. "Konsep Qaulan Dalam Alqur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)." *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol.1, No. (2021).
- Javanlabs. "Hadits." *Retrieved from TafsirQ.Com:*
Https://Tafsirq.Com/Hadits/Muslim?Page=292.
- Jones, James G. Robbins dan Barbara S. *Komunikasi Yang Efektif, Terjemahan Turman Sirait*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Jumriani, Hamdani Thaha, Amalia Harani. "Etika Berkomunikasi Di Media Sosial Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Maddika : Journal Of Islamic Family Law* Vo.3, No.2 (2022).
- Junaidi, Vera Wardani. "Konteks Penggunaan Bahasa Tabu Sebagai Pendidikan Etika Tutar Dalam Masyarakat Pidie." *Jurnal Serambi Ilmu* Vol.20, No (2019).
- Komariyah, Eti. "Kesantunan Tindak Tutar Dalam Komunikasi Tenaga Kesehatan

- Di Rumah Sakit Daha Sejahtera (Politeness Of Speech In The Communication Of Health Personnel At Daha Sejahtera Hospital).” *Jurnal bahasa Sastra dan Pembelajarannya* Vol.8, no. (2018).
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (The Principles of Pragmatics)*. Jakarta: Universitas Indonesia -UI Press, 1993.
- Liliweri, Alo. *Dasar Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Magnis-Suseno, Frans. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manap Solihat, Melly Maulin P, Olih Solihin. *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi Dan Relasi)*. Bandung: Rekayasa Sains, 2014.
- Megawati Dewi Ni Ketut, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, Ni Wayan Meidariani. “Implementasi Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Pada Interaksi Staff Wedding Organizer Terhadap Wisatawan Jepang Di Bali.” *Sphota : Jurnal Linguistik dan Sastra* Vol.12, No (2020).
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. XIV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslimah. “Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Sosial Budaya* Vol.13, No (2016).
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo,

2012.

- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Da'wah*. Cet. 11. Jakarta: Media Da'wah, 2000.
- Osborne, Grant R. *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*. London: Downers Grove: Intervarsity Press, 1991.
- Puspitasari. *Komunikasi Krisis: Strategi Mengelola Dan Memenangkan Publik*. Jakarta: Libri, 2016.
- Qurtubi, Abi `Abdillah al-Ansari al-. *Jami` Li Ahkam Al-Qur'an*. Lebanon: Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 1993.
- Rahardi, Kunjana. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin. "Audienta (Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an)." *Jurnal Komunikasi* Vol.1 (1994).
- . *Islam Aktual*. Cet. ke-4. Bandung: Mizan, 1992.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an." *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol.9, No. (2021).
- Sastrosupono, Supriyadi. *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni, 2001.
- Sauri. *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung: Genesindo, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- . *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 11. Lentera Hati, 2002.
- Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

- Sumanto. *Teori Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.
- Surastina. “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia.” *Fakultas Psikologi, Universitas Wangsa Manggala* (2011).
- Suwito. *Prajurit Keraton Yogyakarta; Kajian Filosofi Dan Nilai Budaya Yang Terkandung Di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, 2009.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Wawan Sopiyan, Zainal Berlian, Sri Eva Mislawaty. “Prinsip-Prinsip Penyampaian Pesan Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar.” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* Vol.21, No (2023).
- Wijana, I Putu, Muhammad Rohmad. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996.
- Wijana, Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik; Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Wood, J. T. *Communication Mosaics: An Introduction to the Field of Communication*. London: Cengage Learning, 2018.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993.